

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE

Berdasarkan Analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,043 di mana lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5% sehingga interpretasi menunjukkan tolak H_0 . Dengan demikian, dapat diketahui ada perbedaan minat belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dengan model pembelajaran CORE. Minat pada dasarnya bermula dari adanya suatu kebutuhan. Suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat timbul bukan secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan perasaan senang karena adanya perhatian, bakat, cita-cita, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE dipilih dikarenakan model ini melibatkan hubungan serta saling ketergantungan antara keterampilan kognitif dan afektif dalam mendorong belajar kreatif.⁹⁹ Dalam hal ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen saat penyelesaian dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa terdorong untuk aktif dalam bertanya dan mampu mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

⁹⁹ Aris Soimin, *68 Model.....*hal,39

Berdasarkan uraian tersebut, keuntungan dari penerapan model pembelajaran *learning cycle 5e* adalah siswa dapat menerima pengalaman dan dapat dimengerti oleh orang lain serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu sehingga dapat mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep-konsep dengan caranya sendirinya sehingga siswa memiliki peran aktif untuk mencari arah-arah penyelesaian dengan tidak adanya keterpaksaan. Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran CORE adalah siswa mampu mengembangkan daya pikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah sehingga mampu berperan aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, siswa pada kelas eksperimen 1 memiliki minat belajar matematika yang lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2. Hal tersebut ditunjukkan dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran serta respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada perbedaan minat siswa melalui

¹⁰⁰ Gusti Ayu dan Nyoman Dantes, *Pengaruh Penerapan Model CORE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas III Gugus Depan Raden Ajeng Jartini Kecamatan Denpasar Barat*, e-Journal Program

model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri” diterima.

B. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, dengan analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,036 di mana lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5% sehingga interpretasi menunjukkan tolak H_0 . Dengan demikian, dapat diketahui ada perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai akibat proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.¹⁰¹ Perubahan perilaku sebagai hasil penguasaan terhadap materi yang diberikan baik berupa perubahan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karakteristik yang dominan dari model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan masalah.¹⁰²

Dalam hal ini, guru berperan dalam mengundang keingintahuan siswa dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen mencari cara penyelesaian dari suatu masalah yang selanjutnya dilakukan evaluasi untuk kemudian membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa. Dengan demikian,

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar...*, hal 22

¹⁰² Aris Soimin, *68 Model.....* hal.39-63

siswa terbiasa mandiri dalam menggali kemampuannya saat menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu dapat diketahui pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan model pembelajaran treffinger dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri” diterima.

C. Perbedaan Minat dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE

Model pembelajaran *learning cycle 5e* adalah model konstruktivis yang dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.¹⁰³ Serta mengutamakan pengetahuan siswa, pengetahuan baru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan ide yang diperoleh dan mengembangkan pengalaman-pengalaman siswa yang diperoleh dari kombinasi pengalaman pribadi dengan pengalaman orang lain. Sedangkan model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang mensyaratkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok melalui interaksi sosial yaitu mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan. CORE adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme.¹⁰⁴

¹⁰³ Dwi Putri, Hasan, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peserta Didik SMAN 1 Krueng Barona Jaya*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01, hlm 19-26, 2015 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>

¹⁰⁴ Gusti Ayu dan Nyoman Dantes, *Pengaruh Penerapan Model CORE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas III Gugus Depan Raden Ajeng Jartini Kecamatan Denpasar Barat*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015), hal. 4

Model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE memiliki kelebihan untuk mengembangkan keaktifan siswa, mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa, mengembangkan daya berfikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan suatu masalah serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka berperan aktif selama pembelajaran.¹⁰⁵ Proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran ini, pembelajaran akan lebih bermakna serta menjadikan skema diri menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasikan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,875. Karena $0,875 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Jadi, tidak ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE. Meskipun tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar melalui model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE.

Model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE memiliki beberapa kekurangan, diantara adalah jika siswa tidak kritis maka proses pembelajaran tidak bias berjalan dengan lancar, model pembelajaran ini memerlukan banyak waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakannya,

¹⁰⁵ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran*, hal.39-62

kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, minat siswa dapat dikatakan sebagai sikap kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, sehingga ketika siswa memiliki minat dalam pembelajaran maka dia akan memperhatikannya secara konsisten dan dengan rasa senang. Minat terhadap materi yang diberikan selama proses pembelajaran dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal.¹⁰⁷ Dalam kegiatan belajar-mengajar peran minat sangat diperlukan. dengan minat, siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Minat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki.¹⁰⁸ Hasil belajar akan maksimal jika ada minat yang tepat. Minat memiliki peran yang penting karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta memberikan kekuatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.¹⁰⁹

¹⁰⁶ *Ibid*,...hal.59-62

¹⁰⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*....., hal.39

¹⁰⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015) hal.15

¹⁰⁹ Ni Ketut, Nyoman Dantes & Nyoman Tika, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kuta*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014), hal.3

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

1. Adanya bahan pelajaran yang menarik. Siswa yang memiliki minat belajar adalah siswa yang menunjukkan adanya keinginan yang besar untuk belajar, rajin dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga salah satunya adalah dengan perhatian sehingga dapat meningkatkan rasa senang siswa yang mengakitkan suasana belajar menjadi menyenangkan.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang memiliki minat belajar adalah siswa yang yang mempunyai harapan atau tujuan untuk berhasil dalam belajar, mempunyai cita-cita yang harus dicapai dan memberikan target ke depan sebagai patokan untuk belajar.
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif dapat diciptakan sedemikian oleh guru sehingga siswa merasa nyaman, senang dan tidak bosan dalam belajar.

Keempat faktor tersebut mendukung minat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa yang memiliki minat belajar menunjukkan adanya keinginan dalam belajar, menganggap belajar adalah suatu kebutuhan untuk meraih harapan dan cita-cita masa depan.

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari melibatkan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan disekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima dan melaksanakan pengalaman belajar yang

mecakup pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar juga digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Oemar Malik menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan persepsi pelaku serta termasuk pula perbaikan perilaku.¹¹⁰ Belajar juga dapat diartikan sebagai sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori semata, tetapi juga penguasaan persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, serta cita-cita dan harapan.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan CORE. Sehingga model pembelajaran *learning cycle 5e* maupun CORE efektif digunakan untuk diterapkan pada materi bangun ruang sisi datar. Diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lain.

¹¹⁰ *Ibid*,..hal.67